

PENGULANGAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF

AL-KARMANI

(Studi Kitab *Asrār al-Takrār Fī Al-Qur'ān*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Disusun oleh:

MUNIRAH

NIM. 09532034

JURUSAN TAFSIR HADITS

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munirah
NIM : 09532034
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Jln. Kubah, Manarap Hulu, Danau Panggang, Hulu Sungai
Utara (HSU), Kalimantan Selatan
Telp/Hp : 082138694930
Alamat di Yogyakarta : PPAM al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan
Tromol Pos 48 Yogyakarta
Telp/Hp : (0274) 372979
Judul Skripsi : PENGULANGAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF
AL-KARMĀNĪ (Studi Kitab *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 November 2012

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KĀJĀNGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
100F3ABF235441109
6000 DJP (Munirah)
NIM. 09532034



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Munirah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Munirah
NIM : 09532034
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : PENGULANGAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF AL-KARMANI (Studi Kitab *Asrār al-Tikrār Fi al-Qur'ān*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 November 2012
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2730/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENGULANGAN DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF AL-KARMANI (Studi Kitab
Asrār al-Takrār Fī al-Qur'ān)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Munirah

NIM : 09532034

Telah dimunaqosyahkan pada : 06 Desember 2012

Dengan nilai : 95,3 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua sidang/ Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Sekretaris/ Penguji II

M. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

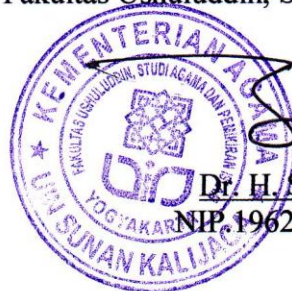
Penguji III

Dr. Phil Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 06 Desember 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. al-Insyirah:5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:



Abah dan Mama tercinta,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Para pecinta ilmu di mana pun berada
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik atas
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik bawah

ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	Ge
فا	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين

 ditulis *muta' aqqidīn*

عدة

 ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

 ditulis *hibah*

جزية

 ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اَنْتُمْ

	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي تَقْشَعْرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
تَحْشَوْنَ رَحْمَتَهُ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ
يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Segala puja dan syukur hanya teruntuk kepada Sang Pemberi hidayah, Yang menurunkan al-Qur'an sebagai kitab sebaik-baik perkataan. Dengan ilmu dan iradahNya, skripsi ini, yang berjudul PENGULANGAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF AL-KARMĀNI (Studi Kitab *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*) terselesaikan. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin...

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Abah dan mama yang tiada lelah dan henti memberikan doa, semangat, dan kasih sayangnya. Semoga Allah selalu melindungi kalian
2. Segenap keluarga, kakek-nenek, adik-adikku tercinta; Zuhriah, M. Helwan, Ahmad Khairun Ali, Hasanah, dan Gina Azkiya, serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semakin lama tak berjumpa, semakin membuncah rindu di dada, semakin ku mengerti betapa pentingnya kalian dalam hidupku. *Usratī sa'adatī*.

3. Segenap dewan guru, para *asātīz* Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan
4. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
5. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, Msi. (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini. Serta dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
8. DR. Phil, Sahiron, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
9. Drs. H. Muhammad Chirzin, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Dalam kesibukannya, telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.

11. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin, dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krpyak khususnya ibu Nur Chomidah dan ibu Hj. Zuhroul Fauziyyah selaku pembimbing tahfidz penulis.
12. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
13. Seluruh dangsanak (saudara) sebanua Kalimantan; Ka Nisa' UIN, ka Nisa UGM, ka Dhiroh, ka Muna, ka Leny, ka Ijul, ka najmi, N'ita, c'atul, najib, Ibai, Pi'i, Vina, Raji, Fahrin, Fikri, Lia, Maria, Nida, Devi, Ila, dan dangsanak-dangsanak lainnya yang telah membuatku bertahan di tanah perantauan ini.
14. NINERS (PBSB UIN Sunan Kalijaga '09), Ita, Yuyun, Atul, Faiq, Mimin, Nung, Ijah, Ika, Faizah, Nikmah, lala, nisa, iin, Mila, Azmil, Yaya, Lyla, Sa'id, Lubab, Ami, Misbah, Khalil, Alul, Munir, Hulem, Ihya', Azhar, Tantan, Trisna, Syukri, Rizqi, Asep, Najib, Ali, Syauqi, Magfur, Aswar, Ato', Gus Dur, Yafik, Ikhlas, Ucup, Azam, David, didik. Kalianlah saudaraku, temanku, dan keluargaku.
15. Keluarga besar *al-Sami'*; Mpok Nung dan N'ita. Terima kasih atas kebersamaannya, motivasinya, pengertiannya, semangatnya, dan semua hal yang telah kita lalui bersama. Tetap SEMANGAT!
16. Selurut pihak yang secara tidak langsung telah membantu penulis selama kuliah terutama Kobutri jalur 16 beserta sopir-sopirnya dan Rif'ati yang

selalu bersedia penulis repotin. *Jazākumullāh aḥsanal jazā'*. Akhir kata,
semoga karya ini bermanfaat di dunia dan akhirat

Yogyakarta, 28 November 2012

Penulis,

Munirah
09532034



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Takrār merupakan fenomena yang tak terbantahkan di dalam Al-Qur'ān. Banyak ayat yang mengalami pengulangan. Menurut sebagian orientalis belakangan ini, adanya pengulangan tersebut menjadikan al-Qur'an tidak sistematis dan monoton. Padahal, sejak dulu ia telah menjadi perhatian banyak ulama. Menurut mereka pengulangan tersebut bukanlah tanpa arti, tetapi ia memiliki rahasia-rahasia yang tersembunyi. Di dalam penelitian ini yang berjudul *Pengulangan Dalam al-Qur'an Perspektif al-Karmani (Studi Kitab Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān)* berusaha mengupas salah satu pandangan ulama tersebut. Fokus kajian adalah kitab *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān* dan pandangan al-Karmānī (w. 505 H) terhadap ayat *takrār* di dalamnya. Secara khusus ia menyebutkan ayat-ayat yang berulang dengan menjelaskan sebab dan rahasia di baliknya. Namun, kitab ini kurang dikenal dan kurang mendapat perhatian ulama *mutaakhhirin*. Oleh karena itu, ia perlu dikaji secara ilmiah untuk mengetahui perkembangan kajian *takrār* di masa itu.

Metode yang digunakan adalah *content analysis* dengan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk mengungkap dan menelusuri latar belakang sosial, pendidikan, dan politik yang melingkupi kehidupan al-Karmani. Dengan pendekatan filosofis diharapkan mampu menguraikan pemikiran al-Karmani mengenai *takrār* di dalam kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān*. Penulis mengkaji kitab ini melalui analisis bahasa.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, penulis menemukan beberapa kesimpulan: *Pertama*, *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir linguistik dengan metode komparatif dan sistematika *mushafī* yang membahas ayat-ayat *takrār* secara komprehensif. *Kedua*, *takrār* menurut al-Karmānī merupakan bagian dari ayat *mutasyābihat* yaitu pengulangan ayat yang lafalnya tetap sama, meskipun terkadang ada penambahan atau pengurangan, ada yang terdahulu atau hurufnya yang ditukar tempatnya. *Takrār* di dalam kitab ini terbatas pada *takrār lafzī* saja. *Ketiga*, klasifikasi ayat-ayat *takrār* menurut al-Karmānī adalah: 1) berdasarkan satu surat, berupa pengulangan huruf, kalimat, ataupun ayat, pengulangan sama persis, dengan tambahan atau pengurangan (*ziyādah wa nuqṣān*), didahulukan atau yang diakhirkan (*taqdīm wa ta'khīr*), diganti (*ibdal*), atau perbedaan bentuk katanya namun masih dalam satu akar kata (*ikhtilāf siyāg al-Kalām*). 2) pengulangan di surat yang berbeda, terjadi pada pengulangan huruf *muqata'ah*, kalimat dan ayat yang tidak sama persis, tambahan atau pengurangan (*ziyādah wa nuqṣān*), didahulukan atau yang diakhirkan (*taqdīm wa ta'khīr*), diganti (*ibdal*), atau perbedaan bentuk katanya namun masih dalam satu akar kata (*ikhtilāf siyāg al-Kalām*). *Keempat*, rahasia-rahasia ayat *takrār* menurut al-Karmānī kebanyakannya terungkap dari segi bahasanya, yaitu: menunjukkan ke'ijazan al-Qur'an, menguatkan makna sebelumnya dan terkadang mentakhsisnya, serta terkadang juga sebagai bentuk pengagungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : TAKRĀR DALAM AL-QUR'AN	
A. Pengertian <i>Takrār</i>	19
B. Sejarah Perkembangan <i>Takrār</i>	28
C. Kaidah-Kaidah <i>Takrār</i>	33

D. Bentuk-Bentuk <i>Takrār</i> dalam Al-Qur'an.....	39
1. Pengulangan kata	39
2. Pengulangan lebih dari satu ayat	39
3. Pengulangan <i>jumlah fi'liyah</i>	40
4. Pengulangan <i>isim fi'il</i>	40
5. <i>Damīr mustatir</i> dengan <i>damīr bāriz</i>	41
6. Pengulangan di dalam surat yang berbeda dengan pergantian huruf dan lafal	41
7. Pengulangan ayat secara utuh	42
E. Hikmah <i>Takrār</i> dalam al-Qur'an	45
1. Menunjukkan i'jaz al-Qur'an.....	45
2. Menetapkan hati Nabi Saw	46
3. Peringatan untuk manusia	47
4. <i>Taqīr</i> (penetapan)	48
5. <i>Ta'kid</i> (penegasan) dan perhatian lebih	48
6. Sesuai dengan turunnya al-Qur'an secara berangsur-Angsur ..	49
7. Janji dan ancaman	49
8. Bentuk kekaguman	49
9. Sesuai kebiasaan orang Arab	50
10. Menakut-nakuti	50

BAB III : AL-KARMĀNĪ DAN *ASRĀR AL-TAKRĀR FĪ AL-QUR'ĀN*

A. Setting Historis-Biografis al-Karmāni	52
B. <i>Asrār al-Takrār fī Al-Qur'ān</i>	58

1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	60
2. Sistematika Penulisan	62
3. Metodologi Penafsiran	63
a. Sumber Penulisan.....	63
b. Metode Penafsiran.....	65

BAB IV : TAKRĀR MENURUT AL-KARMĀNI

A. <i>Takrār</i> dalam Pandangan al-Karmāni.....	70
B. Klasifikasi Ayat-ayat <i>Takrār</i> Dalam <i>Asrār al-Takrār Fi al-Qur’ān</i>	74
1. Dalam satu surat	
a. Pengulangan lafal.....	74
b. Pengulangan kalimat.....	78
c. Pengulangan ayat secara utuh	83
1) Terpisah, tanpa perubahan	83
2) Berurutan.....	87
2. <i>Takrār</i> di dalam surat yang berbeda.....	92
a. Pengulangan huruf.....	92
b. Pengulangan kalimat.....	92
c. Pengulangan ayat secara utuh.....	99
C. Rahasia <i>Takrār</i> Dalam Al-Qur’an Menurut al-Karmani	100

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
CURRICULUM VITAE	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an selalu menarik untuk dikaji. Dari dulu hingga sekarang ia tidak pernah luput dari perhatian para cendikiawan, baik dari umat Islam sendiri, maupun dari kalangan non-muslim. Berbagai ilmu lahir karenanya, dan berbagai karya muncul berkatnya. Di antara sekian banyak ilmu tersebut, muncul suatu ilmu yang tidak kalah pentingnya dengan ilmu yang lain, yaitu *ilmu takrār*. Ilmu ini mempelajari fenomena pengulangan yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Ia menjadi urgen dalam kajian al-Qur'an, karena pada kenyataannya di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali pengulangan ayat yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Terlebih lagi, Al-Qur'an sendiri pun mengakui adanya pengulangan tersebut, firman Allah

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُضَلِّلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۚ

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Barangsiapa yang dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat memberi petunjuk (QS. al-Zumar: 23)

Kajian *takrār* telah mendapatkan perhatian para ulama sejak dulu kala. Hal ini terbukti dari banyaknya karya yang membahas fenomena ini, di antaranya adalah *Irsyād al-‘Aqli al-Salīm* karya Abū al-Sa’ūd, *al-Kasasyāf li Zamakhsyarī*, *al-Bahr al-Muḥīṭ li Abī Hayyan*, *al-Durr al-Laḳīṭ*, *Tafsīr al-Qurṭubī*, *Tafsīr al-Khāzīn*, *Mutasyābīh al-Qur’an li al-Qādhī Abdul Jabbar*, *al-Burhan fi Ulum al-Qur’an* karya Al-Zarkasyi, *Takwīl Musykīl al-Qur’an* karya Ibnu Quṭaibah, dan masih banyak lagi yang lainnya.¹

Akhir abad ke-5 H. telah ditemukan beberapa kitab yang membahas tentang ayat *takrār* secara khusus dalam sebuah kitab seperti yang dilakukan oleh Al-Iskāfī dengan kitabnya yang berjudul *Durrāt al-Tanzīl wa Gurrāt al-Takwīl* dan *Tāj al-Qurrā’* Maḥmūd bin Ḥamzah bin Naṣr al-Karmānī (selanjutnya akan disebut dengan al-Karmānī) dengan karyanya yaitu *Asrār al-Takrār Fi al-Qur’ān*.

Takrār bagi mereka adalah suatu keunikan dan keindahan tersendiri bagi al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul ‘Azīm Ibrāhīm Muhammad al-Muṭ’anī bahwa di antara keindahan dan kekhasan pengungkapan al-Qur’an adalah

¹ Lihat Abdul Qadir Ahmad ‘Aṭa’ dalam muqaddimah al-Karmānī, *Asrār al-Takrār Fi al-Qur’ān* (Mesir: Dar al-I’tisham,,) hlm. 20

takrār.² Tidak hanya itu, dari aspek psikologi pun *takrār* memiliki hikmah yaitu untuk menetapkan makna dalam jiwa dan memantapkannya di dalam hati yang menghantarkan kepada keimanan.³ Yang demikian ini hanyalah sebagian kecil dari rahasia yang tersimpan di dalamnya.

Sebaliknya, fenomena *takrār* belakangan ini justru menjadi lahan yang subur bagi orang yang mengingkari kemukjizatan al-Qur'an. Sebagian orientalis menganggap al-Qur'an sebagai kitab yang sangat membingungkan karena banyaknya pengulangan tersebut. Seolah-olah Tuhan kehabisan kata-kata untuk mengungkapkan maksud-Nya sehingga harus diulang berkali-kali dalam al-Qur'an. Sebagian yang lain menganggap bahwa jika redaksi al-Qur'an tidak banyak yang diulang niscaya al-Qur'an hanya tersisa beberapa kertas saja.⁴ John Wansbrough, di dalam bukunya *Qur'anic Studies* mempertanyakan keaslian al-Qur'an berdasarkan analisis sastranya terhadap duplikasi atau *takrār* dalam al-Qur'an. Dia menyebutkan bahwa terdapat banyak pengulangan yang menyebabkan al-Qur'an tidak sistematis dan monoton.⁵

Oleh karena itu, mengkaji kitab-kitab di atas menjadi hal yang penting. Sebab, sebagai *turas*, kitab-kitab di atas memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu *takrār*. Semuanya tidak bisa dilupakan begitu saja, bukan berarti hanya untuk

² Abdul 'Azim Ibrāhīm Muhammad al-Muṭ'anī, *Khasa'is al-Ta'bir al-Qur'any wa Samātuhu al-Balāgiyyah*, (mesir: maktabah Wahbah, 1992), hlm. 335

³ Abdul Mun'im al-Sayyid Hasan, *Zāhirat al-Takrār fī al-Qur'ān al-Karīm*, (Mesir: Dār al-Maṭbū'at al-Dauliyah, 1980), hlm. 12

⁴ Muhammad Hamdi Zaquq, *Haqā'iq al-Islām fī Muwājahāt Syubhat al-Musyakkikīn*, (Kairo: Wauzarat al-Auqāf al-Mishriyah, 2002), hlm. 76

⁵ Masrur Sirajun Iqbal, *Ringkasan dan Kritikan Terhadap Buku Mohammedenism*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm. 33

dikenang dan dikagumi, tetapi lebih dari itu yaitu untuk mempelajarinya secara metodologis agar manfaatnya bisa digunakan dan dikembangkan dalam kajian *takrār* setelahnya. Tulisan ini berusaha mengupas salah satu kitab tersebut yaitu *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*. Dari biografi pengarangnya meliputi tahun dan tempat tinggalnya, pendidikan, serta keterpengaruhannya lingkungan yang melingkupinya, deskripsi kitab, mulai dari latar belakang penulisan, metode, dan sistematikanya, serta pembahasan *takrār* di dalam kitab tersebut dari pengertian, klasifikasi, dan rahasia di baliknya.

Kitab ini menjadi pilihan penulis untuk dijadikan kajian karena beberapa alasan yang melatarbelakanginya. *Pertama*, kitab ini merupakan kitab pertama yang membahas *takrār* secara sistematis dan komprehensif sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Aṭa'. Meskipun al-Iskafi muncul lebih dulu, tetapi masih banyak ayat-ayat *takrār* yang luput dari pembahasannya.⁶ Sedangkan dari sisi konten, pembahasannya ringkas tetapi padat dan jelas. Satiap surat dia sebutkan ayat-ayat *takrām*ya, jika ada, disertai dengan sebab-sebab, dan faidahnya. Dengan mempelajari kitab *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān* karya al-Karmānī ini diharapkan dapat membuktikan ke'jazan al-Qur'an dan kesalahan pandangan orientalis di atas secara ilmiah.

Kedua, ia tidak seperti kitab-kitab *takrār* pada kebiasaannya yang membahas *takrār* berdasarkan tema pembahasan. Kitab ini membahas keseluruhan ayat-ayat

⁶ Abdul Qadir Ahmad 'Aṭa' dalam muqaddimah al-Karmānī, *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*...., hlm. 14

takrār di dalam al-Qur'an dari surat al-Fatihāh sampai al-Nās secara berurutan sebagaimana susunan surat dalam *mushaf Utsmani*, sehingga bisa kitab ini dikatakan sebagai kitab tafsir ayat-ayat *takrār*.

Ketiga, di dalam kitab ini terdapat keunikan-keunikan tersendiri. Sebagai contoh, pada kitab ini seringkali ditemukan kata atau ayat yang secara redaksi terulang namun menurut al-Karmānī bukan *takrār*. Ia menganggap tidak selamanya ayat yang terulang itu *takrār*.⁷ Seperti pada pengulangan QS.Al-Insyirāh:5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Secara harfiah pada kedua ayat di atas ditemukan *takrār*. Abu Bakar Muhammad bin al-Ṭayyib al-Baqillānī (w. 403) di dalam kitabnya *I'jāz al-Qur'ān* mengatakan bahwa kedua ayat tersebut merupakan *takrār*.⁸ Tetapi Al-Karmānī menyebutkan bahwa kedua ayat itu bukan *takrār*.⁹ Dia tidak menjelaskan secara detail mengapa kedua ayat tersebut bukan *takrār*. Maka, meneliti bagaimana syarat dan klasifikasi *takrār* menurut al-Karmani dianggap penting.

⁷ ليس بتكرار merupakan ungkapan yang sering dia gunakan untuk menunjukkan bahwa pengulangan tersebut bukan repetisi.

⁸ Abū Bakar Muhammad bin al-Ṭayyib al-Baqillani, *I'jāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008), hlm.157

⁹ Tāj al-Qurrā' Mahmūd bin Hamzah bin Nashr al-Karmānī, *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān* (Mesir: Dar al-I'tisham,), hlm. 221

Contoh lainnya, pengulangan واخشون dua kali pada QS. Al-Maidah: 3 dan 44, terulang juga pada QS. Al-Baqarah: 150 dengan tambahan ياء yaitu واخشوني¹⁰. Al-Karmani mengategorikan kata tersebut sebagai *takrār*. Jika demikian, maka *takrār* al-Qur'an menjadi hal yang biasa dan tidak memiliki nilai *i'jaz* karena pengulangan seperti itu juga dapat ditemukan di dalam kitab selain al-Qur'an. Al-Ḥasan bin Ali bin Abi Ṭalib mengatakan bahwa pengulangan lafal bukan termasuk *takrār*, sebab huruf dan kata akan selalu terulang dalam setiap kalimat.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang diungkap pada kajian ini adalah kitab *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān* karya al-Karmani dan pandangannya terhadap *takrār*.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis menelusuri kehidupan al-Karmani melalui beberapa pertanyaan: Siapakah al-Karmani? di mana dan kapan ia hidup? bagaimana latar belakang keluarganya? bagaimana kualitas intelektualnya? bagaimana keadaan lingkungan di sekitarnya dan pengaruhnya terhadap pemikiran al-Karmani?. Selanjutnya mengenai kitab *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*; apa latar belakang penulisannya? bagaimana metode penulisannya? bagaimana sistematika penulisannya? apa kelebihan dan kekurangannya?. Kemudian pertanyaan akan

¹⁰ Tāj al-Qurrā' Mahmūd bin Hamzah bin Nashr al-Karmānī, *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān* (Mesir: Dar al-I'tisham,), hlm. 99

¹¹ Ḥusain Naṣṣar, *al-Takrār*, (Kairo: Maktabah al-Khānājī, 2003), hlm. 6

semakin mengerucut kepada isi kitab yaitu bagaimana pandangan al-Karmani terhadap *takrār*? apa syarat yang menjadi pijakan dasarnya? serta apa rahasia di balik ayat-ayat *takrār* menurutnya?.

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkenalkan Tāj al-Qurrā' Maḥmūd bin Ḥamzah bin Naṣr al-Karmānī dan kitabnya *Asrār al-Takrār Fī al-Qur'ān*
2. Untuk mengetahui pandangan al-Karmānī terhadap ayat *takrār* di dalam kitab *Asrār al-Takrār Fī al-Qur'ān*

Kegunaannya secara praktis adalah diharapkan dapat membantu memahami makna di balik pengulangan ayat-ayat al-Qur'an dan mengungkap rahasia yang ada di tersembunyi di dalamnya. Sedangkan secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan tentang karya-karya ulama terdahulu yang telah berjasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai pengulangan dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama dari klasik hingga kontemporer. Penulis tidak mungkin menyebutkan satu persatu kajian tersebut secara detail. Penulis hanya memaparkan beberapa karya yang memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian ini yang diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, karya-karya yang membahas tentang al-Karmani dan kitabnya *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*. Kedua, karya-karya yang membahas tentang *takrār* al-Qur'an.

Kajian tentang Al-Karmani dan kitabnya *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān* telah dilakukan oleh Ṣālih bin Abdullah al-Syasyrī dengan judul “Manhāj al-Imām al-Karmānī fī Kitāb “al-Burhān fī Mutaṣābih al-Qur'ān””. Di dalam artikelnya yang berjumlah 20 halaman ini, beliau memaparkan bagaimana metodologi yang digunakan al-Karmānī di dalam kitabnya *al-Burhān fī Mutasyābih al-Qur'ān*. Ia juga menyebutkan sumber-sumber yang digunakan di dalam kitab tersebut. Namun, tulisan Salih hanya terfokus pada kajian metodologi kitab saja, belum sampai pada pembahasan isi. Selain itu, kajian ini juga belum mendalam, terlihat dari contoh-contoh yang beliau berikan masih minim.¹² Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa penelitian pada skripsi ini merupakan lanjutan dari karya Ṣālih ini.

Adapun pembahasan tentang *takrār* bukanlah hal yang baru dalam ilmu al-Qur'an. Telah ditemukan beberapa karya yang membahas tentang *takrār*, baik secara khusus ataupun secara umum pada bagian tertentu dalam sebuah kitab maupun buku.

¹² Lihat Ṣālih bin Abdullah al-Syasyrī, “Manhāj al-Imām al-Karmānī fī Kitāb “al-Burhān fī Mutaṣābih al-Qur'ān”” dalam www.tafsir.net diakses tanggal 20 September 2012

Di antaranya, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* karya Al-Zarkasyi. Beliau membahas faidah *takrār* dan orisinalitasnya dari bahasa Arab dalam sebuah sub judul yaitu *takrār al-kalām*.¹³ Demikian juga Ibnu Qūṭaibah (w. 276 H) di dalam *Takwīl Musykīl al-Qur'an* dalam sub judul bab *takrār al-kalām wa al-ziyādah fīhi* juga membahas tentang *takrār* secara umum pada surah al-Raḥmān dan *takrār* kisah-kisah serta cerita kaum terdahulu.¹⁴

Selain kitab-kitab tersebut, terdapat juga kitab yang membahas *takrār* secara khusus dalam satu kitab seperti Abdul Mun'im al-Sayyid Hasan dalam kitabnya *Zāhirat al-Tikrār fī al-Qur'ān*. Di dalam kitab ini Abdul Mun'im menjelaskan *takrār* dan perbedaan atau hubungannya dengan *itnāb*, *taukīd lafẓī*, dan *tabi'at* manusia. Dia juga menyebutkan ayat-ayat yang sering diulang pada beberapa surat dalam al-Qur'an dan rahasia-rahasia dibalik pengulangan tersebut. Namun, surat yang diteliti dalam kitab ini lebih sedikit dibandingkan kitab al-Karmānī. Selain itu, kitab ini belum menjelaskan bentuk-bentuk *takrār* dan metodenya dalam al-Qur'an secara jelas.¹⁵

Selanjutnya Husain Nassar di dalam kitabnya *al-Takrār* juga membahas *takrār* secara khusus. Di dalam kitab ini Husain menjelaskan tentang perdebatan ulama tentang *takrār* serta sejarah perkembangannya sejak awal hingga sekarang. Pertama-tama ia menjelaskan tentang penolakan ulama atas adanya *takrār* di dalam al-Qur'an

¹³ Muhammad Abdullah Al-Zarkasyi, *al-Burhān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid III (Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah),

¹⁴ Abdullah bin Muslim bin Qutaibah, *Takwīl Musykīl al-Qur'an*, (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah: 2007), hlm. 148- 159

¹⁵ Hasan, Abdul Mun'im al-Sayyid. *Zāhirat al-Takrār fī al-Qur'ān al-Karīm*. (Mesir: Dār al-Maṭbū'at al-Dauliyah. 1980)

beserta alasan-alasannya. Setelah itu baru dia masuk pada pembahasan *takrār* dimulai dari sebab-sebabnya, macam-macamnya, letak-letaknya, dan kedudukannya.¹⁶

Berikutnya adalah Ibrahim Muhammad Abdullah al-Khuli. Ia juga turut serta berperan dalam menambah khazanah terkait kajian *takrār* ini. Di dalam karyanya yang berjudul *al-Takrār: Balagah* ia menjelaskan dengan detail tentang pengertian *takrār*. Tujuan utamanya dalam menulis karya ini adalah untuk menunjukkan bahwa *takrār* juga merupakan bagian dari balagah yang memiliki nilai keindahan sastra. Oleh karena itu, ia membagi kitab ini kepada lima bagian. *Pertama*, pengertian *takrār*. *Kedua*, *takrār* sebagai sarana dalam menjelaskan. *Ketiga*, kesatuan *takrār*. *Keempat*, nilai seni dalam *takrār*. *Kelima*, kedudukan *takrār*.¹⁷

Adapun ‘Izz al-Din Ali al-Sayyid di dalam kitabnya *al-Takrir: Baina al-Musir wa al-Ta’sir* khusus membahas *takrār* huruf atau *takrār al-sauti*. Namun, tidak terbatas pada pengulangan di dalam al-Qur’an saja, ia juga banyak berbicara tentang pengulangan pada kebiasaan orang Arab di dalam syair-syairnya. Ia secara detail menyebutkan dan menjelaskan tokoh-tokoh sastra Arab yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan kajian *takrār* dari masa awal hingga sekarang. Dia juga menjelaskan tentang tujuan-tujuan dari pengulangan yang dibagi kepada tujuan

¹⁶ Husain Naṣṣar, *al-Takrār*, (Kairo: Maktabah al-Khānājī, 2003),

¹⁷ Ibrahim Muhammad Abdullah al-Khuli, *al-Takrar: Balagah*, (Dar al-Adab al-Islami, 2004),

umum dan tujuan khusus. Selain itu, ia juga berbicara tentang *takrār* dalam pengajaran pada masa sekarang, baik pada pelajaran balagh maupun syi'ir modern.¹⁸

Di sisi lain, terdapat juga tesis yang membahas *takrār* yaitu “Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran” oleh Masmukhah. Tesis UIN Sunan Kalijaga ini mengungkap hikmah yang terkandung dalam pengulangan kisah Musa dari sudut pandang pendidikan. Adapun metode yang digunakan adalah tematik dengan pendekatan strukturalis semiotik dan Ilmu Psikologi Pendidikan. Penulis membatasi penelitiannya hanya pada empat surat yaitu *Tāhā*, *al-Syu’arā*, *al-Qasās*, dan *al-Nazī’at*.¹⁹

Sedangkan Ahmad Atabik juga dalam tesisnya “Takarār Redaksi al-Qur’an dalam Surat al-Syu’ara’, al-Qamar, al-Rahman dan Mursalat” menjelaskan tentang tipologi dan bentuk-bentuk *takrār* dalam al-Qur’an, persamaan dan perbedaan masing-masing surat serta menjelaskan hikmahnya dengan pendekatan analisis bahasa dan aspek kejiwaan. Di dalam tulisan ini dia berusaha mengungkap salah satu keindahan dan kemukjizatan al-Qur’an melalui *takrār* ini.²⁰

Adapun Agus Iswanto dengan skripsinya yang berjudul “Takarār Qisṣah Nuh fī Al-Qur’ān: Furūqūhā wa maqāṣidihā”. Di dalam skripsi ini dia menjelaskan

¹⁸Izz al-Din Ali al-Sayyid, *al-Takrir: Baina al-Musir wa al-Ta’sir*, (Beirut: ‘Alim al-Kutub),

¹⁹Masmukhah, “Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran”, *Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2009

²⁰Ahmad Atabik, “Takarār Redaksi al-Qur’an dalam Surat al-Syu’ara’, al-Qamar, al-Rahman dan Mursalat”, *Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2006

pengulangan kisah nabi Nuh di dalam al-Qur'an dengan pendekatan stilistika dan penekanannya adalah pada alur penceritaan. Namun dia tidak membahas dari segi tafsirnya.²¹

Berbeda lagi dengan Ibtisam Walidatul Muna, dalam skripsinya yang berjudul “Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an dan Nilai-Nilai yang Terkandung (Studi Tafsir Tematik)” membahas *takrār* khusus pada pengulangan kisah nabi Musa. Metode yang digunakan adalah tematik dengan pendekatan historis. Penelitian dilakukan dari segi redaksi kalimat dan konteks kisah dalam surat. Konteks kisah ini juga diteliti dengan melihat aspek munasabah ayat. Sedangkan dalam menganalisis data dilakukan dengan pendekatan kebahasaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kisah nabi Musa diulang sebanyak 129 tempat di dalam al-Qur'an. Tetapi, tidak keseluruhan kisah, hanya beberapa bagian saja yang disebut secara berulang.²²

Sebuah artikel yang berjudul “Formulaic Features of the Punishment-Stories” karya Alford T. Welch juga berbicara tentang *takrār*. Namun, fokus kajiannya adalah kepada *takrār* ayat-ayat yang mengandung cerita hukuman di dalam al-Qur'an yang terbatas pada empat surat yaitu al-Syu'arā', al-Qamar, al-A'rāf, dan Hūd. Baik

²¹ Agus Iswanto, “Tikrār Qisṣah Nuh fi Al-Qur'ān: Furūquhā wa maqāṣidihā” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2005

²² Ibtisam Walidatul Muna, “Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an dan Nilai-Nilai yang Terkandung (Studi Tafsir Tematik)” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2012.

pengulangan pada satu surat maupun pada surat yang lain. Dari keempat surat itu dia membagi *takrār* menjadi dua bagian yaitu bentuk parallel dan bentuk kumulatif.²³

Nashruddin Baidan dalam bukunya *Metode Penafsiran al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* menjelaskan bagaimana cara atau metode menafsirkan ayat al-Qur'an yang beredaksi mirip. Jadi, fokus kajiannya adalah kepada metode penafsiran terhadap ayat-ayat yang mirip tersebut. Sedangkan tentang *takrār* hanya dibahas pada satu sub bab yang terbatas pada dua surat yaitu al-Rahmān dan al-Syu'arā'.²⁴

Dari beberapa karya di atas, belum ditemukan karya yang membahas tentang kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān* dan pengarangnya secara komprehensif. Begitu juga dengan kajian tentang *takrār*, dan rahasia ayat-ayat *takrār*, dalam pandangan al-Karmāni.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah kategori kualitatif dan jenis penelitian telaah kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan terbatas pada bahan-bahan koleksi

²³ Alford T. Welch, *Formulaic Features of the Punishment-Stories* dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in The Qur'an*, (Curzon, 2000), hlm. 77

²⁴ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002),

perpustakaan tanpa riset lapangan, baik berupa kitab, buku, artikel, dan lain sebagainya yang berbentuk tulisan.²⁵

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur’ān* karya al-Karmānī. Sedangkan sumber data sekundernya kitab-kitab, buku-buku, atau artikel yang berhubungan dengan *takrār* dan biografi dan pemikiran al-Karmānī serta sumber lainnya yang dianggap perlu.

3. Metode analisis

Metode yang digunakan adalah *content analysis* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁶ Metode ini bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi, tetapi juga mengolah dan mengalisa dokumen untuk memahami makna dan signifikansinya. Adapun dalam penelitian ini, konten yang akan dianalisis adalah kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur’ān* karya al-Karmānī.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah; *pertama*, mencermati setiap ayat *takrār* di dalam kitab. *Kedua*, memisahkan antara ayat-ayat *takrār* dengan ayat-

²⁵ Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Manju, 1996), hlm. 71

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 163

ayat yang diduga *takrār* namun sebenarnya bukan *takrār* menurut al-Karmani.²⁷ *Ketiga*, mengklasifikasikan atau mengelompokkan *takrār* di dalam kitab sesuai dengan kategorinya masing-masing klasifikasi.²⁸ *Keempat*, menganalisis klasifikasi *takrār* yang telah dirumuskan dan membandingkannya dengan pendapat ulama lain. *Keempat*, memberikan komentar pada setiap klasifikasi baik berupa persetujuan maupun ketidaksetujuan berdasarkan data-data lainnya. *Kelima*, menemukan dan mendeskripsikan rahasia-rahasia ayat *takrār* yang dijelaskan oleh al-Karmani.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-filosofis. Pendekatan historis terkait dengan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku sebuah peristiwa. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkap dan menelusuri latar belakang sosial, pendidikan, dan politik yang melingkupi kehidupan al-Karmani. Selain itu, juga untuk meneliti dan mengkaji sejarah dan perkembangan *takrār*, baik itu dalam konteks pengertian maupun cakupannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang disebutkan al-Karmani dengan kata لا من التكرار , atau ليس بتكرار

²⁸ Dalam hal ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah berpegang pada bentuk-bentuk *takrār* yang telah diklasifikasikan oleh Masmukhah di dalam tesisnya “Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran” dan Nasruddin Baidan dalam *Metode Penafsiran al-Qur’an; Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Langkah selanjutnya mengamati ayat-ayat *takrār* di dalam kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur’ān* secara cermat dari awal yaitu QS. al-Fatihah sampai akhir yaitu QS. al-Nas dengan memasukkan masing-masing ayat sesuai bentuk-bentuk yang telah dipegangi.

Pendekatan filosofis adalah sebuah bentuk pendekatan yang berupaya menjelaskan inti, asas, dan sesuatu yang mendasar.²⁹ Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu menguraikan pemikiran al-Karmani mengenai *takrār* melalui kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mensistematiskan penelitian ini agar mudah dipahami, maka bahasan-bahasannya dibagi kepada beberapa bagian, yaitu satu bab pendahuluan, dua bab pembahasan dan satu bab terakhir penutup. Adapun isi masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama sebagai pendahuluan berisi problem akademik yang melatarbelakangi penulisan, permasalahan yang dibahas dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian dalam bentuk jawaban dari pertanyaan tersebut. Untuk menunjukkan keakuratan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah melakukan kajian terkait tema, maka bab ini juga dilengkapi dengan telaah kepustakaan. Berikutnya juga dijelaskan metode yang digunakan agar penelitian bisa terarah. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua berisi *takrār* secara umum yang meliputi definisi, sejarah perkembangannya, bentuk-bentuknya, serta hikmah di baliknya. Pembahasan tentang

²⁹ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

definisi *takrār* penting dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami *takrār*. Penulis juga menjelaskan beberapa istilah yang serupa dengan *takrār* dengan menjelaskan letak persamaan dan perbedaannya sehingga bisa diketahui batasan definisi *takrār*. Sejarah perkembangannya juga penting untuk dijelaskan agar dapat mengetahui di mana posisi kitab al-Karmani berdasarkan sejarah *takrār*. Kemudian pembahasan bentuk-bentuk *takrār* ditujukan untuk memudahkan pada kajian klasifikasi *takrār* menurut al-Karmani pada bab selanjutnya. Begitu juga pembahasan tentang hikmah di balik pengulangan ayat al-Qur'an penting dilakukan untuk memudahkan dalam memahami pembahasan selanjutnya. Dengan pembahasan ini juga dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara *takrār* secara umum dengan *takrār* menurut al-Karmani.

Bab ketiga berisikan dua pembahasan. *Pertama*, tentang biografi Tāj al-Qurrā' Mahmūd bin Hamzah bin Naṣr al-Karmānī yang meliputi latar belakang keluarga, lingkungan, dan pendidikan yang mempengaruhi pemikirannya. *Kedua*, tentang kitabnya *Asrār al-Takrār Fi al-Qur'ān*, baik latar belakang penulisan kitab, metode, maupun sistematikanya. Kedua pembahasan ini juga perlu dilakukan sebelum melangkah pada bab inti selanjutnya. Dari biografi kehidupan dan riwayat pendidikannya dapat diketahui kedalaman dan keterpengaruhan pemikirannya.

Bab keempat merupakan pembahasan inti yaitu tentang *takrār* dan klasifikasi serta rahasianya menurut al-Karmani.

Bab kelima yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan skripsi tentang *takrār* khususnya di dalam kitab *Asrār al-Takrār*, karya al-Karmānī, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. al-Karmānī (w. 505 H/ 535 H) lahir dan wafat di Karman. Tidak banyak data tentang kehidupannya, tetapi dari karya-karya yang ia hasilkan menunjukkan keluasan keilmuannya terutama di bidang Nahwu dan sastra.

Dari aspek metodologi, kitab *Asrār al-Takrār*, karya al-Karmānī termasuk dalam kategori *tafsir* yang khusus membahas tentang ayat-ayat *takrār* dengan sistematika *Mushafī*. Metode yang digunakan adalah *muqāran* dengan pendekatan linguistik sesuai dengan karakteristik tafsir saat itu yaitu tafsir era afirmatif.

Berdasarkan pemahamannya terhadap ayat-ayat *takrār*, ada beberapa poin yang menjadi garis besar dari pemikiran al-Karmānī tentang ayat-ayat *takrār*. *Pertama*, *takrār* menurut al-Karmānī merupakan bagian dari ayat *mutasyābihat* yaitu pengulangan ayat yang lafalnya tetap sama, meskipun terkadang ada penambahan atau pengurangan, ada yang terdahulu atau hurufnya yang ditukar tempatnya. *Takrār* yang ia bahas di dalam kitab ini terbatas pada *takrār lafzī* saja.

Kedua, *takrār* mempunyai beberapa syarat. Dua ayat yang terulang tidak boleh berbeda tema, obyek, atau pun konteksnya, tidak bersambung dengan pembahasan yang berbeda, serta tidak berhubungan dengan *i'rāb*.

Ketiga, klasifikasi ayat-ayat *takrār* menurut *al-Karmānī*: 1) berdasarkan satu surat, ia bisa berupa pengulangan huruf, kalimat, ataupun ayat, bisa pengulangan sama persis, bisa juga dengan adanya tambahan atau pengurangan (*ziyādah wa nuqsān*), ada yang didahulukan atau yang diakhirkan (*taqdīm wa ta'khīr*), ada yang diganti (*ibdal*), atau perbedaan bentuk katanya namun masih dalam satu akar kata (*ikhtilāf siyāg al-Kalām*). 2) pengulangan di surat yang berbeda, hanya bisa terjadi pada pengulangan huruf *muqata'ah*, kalimat dan ayat yang tidak sama persis, adanya tambahan atau pengurangan (*ziyādah wa nuqsān*), ada yang didahulukan atau yang diakhirkan (*taqdīm wa ta'khīr*), ada yang diganti (*ibdal*), atau perbedaan bentuk katanya namun masih dalam satu akar kata (*ikhtilāf siyāg al-Kalām*). *Keempat*, rahasia-rahasia ayat *takrār* menurut *al-Karmānī* kebanyakannya terungkap dari segi bahasanya, yaitu: menunjukkan ke'ijazan al-Qur'an, menguatkan makna sebelumnya dan terkadang mentakhsisnya, serta terkadang juga sebagai bentuk pengagungan.

Kelebihan kitab *Asrar al-Takrār*, *pertama*, sebagai kitab pertama yang membahas ayat-ayat *takrār* secara komprehensif. *Kedua*, pembahasannya singkat tetapi jelas, tidak berbelit-belit dan tidak mengulang-ulang pembahasan seperti kebanyakan mufassir semasanya.²¹⁷ Kekurangannya, *pertama*, *al-Karmānī* seringkali kurang konsisten dengan pendapatnya mengenai kategori ayat *takrār*: di suatu tempat

²¹⁷ Karakteristik tafsir masa itu (masa pertengahan), 1) pemaksaan gagasan eksternal al-Qur'an, 2) bersifat ideologis, 3) bersifat repetitif (berulang-ulang), 4) bersifat prsial.

ia menyebutkan bahwa ayat mutasyabih tidak bisa dikatakan *takrār* ketika berbeda tema, obyek, atau pun konteks. Tetapi, pada beberapa ayat yang berbeda tema, obyek, atau konteks, syarat itu tidak diberlakukan. *Kedua*, terkadang penjelasan yang ia kemukakan terlalu singkat sehingga sulit untuk dipahami. *Ketiga*, ada beberapa ayat *takrār* yang terlewatkan oleh *al-Karmānī*.

A. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap kitab *Asrar al-Takrār Fi al-Qur'an* karya *al-Karmānī*, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai kelanjutan dari kajian yang penulis lakukan. Untuk kajian-kajian selanjutnya, penulis menyarankan supaya mengkaji tema ini lebih mendalam lagi khususnya tentang pengaruh ayat-ayat *takrār* terhadap pemaknaan ayat. karena dengan memahaminya, sedikit banyaknya membantu dalam memahami makna ayat secara lebih komprehensif. Selain itu, *takrār* juga memudahkan dalam menghafal al-Qur'an. oleh karena itu, menurut penulis perlu juga mengkaji *takrār* dan pengaruhnya dalam metode menghafal al-Qur'an, *takrīr*.

Demikianlah penelitian mengenai *takrār* di dalam kitab *Asrar al-Takrār Fi al-Qur'an* karya *al-Karmānī*. penelitian ini tentu saja masih sangat terbatas dan sangat kecil dibandingkan luasnya kajiannya al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritik dan saran konstruktif untuk evaluasi dan refleksi yang lebih mendalam khususnya bagi penelitian ini dan umumnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Semoga penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan dan menjadi sarana dalam mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an. *Ja'alana Allahu min al-mutadabbirīn li al-Qur'ān al-Karīm. Al-Ḥamdu li Allah Rabb al-'Ālamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi al-Qur'an dalam Surat al-'syu'arā', al-Qamar, al-Rahmān dan al-Mursalāt*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Al-Baqillani, Abu Bakar Muhammad bin al-Tayyib. *I'jaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2008.
- al-Buthy, Sa'id Ramadan. *La Ya'thihil Bathil*, terj. Misbah. Jakarta: Hikmah. 2010
- Al-Ghazali. Abu Hamid. *Jawahir al-Qur'an wa Duraruhu*. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah. 1988.
- al-Jāzim, Ali dan Mustafā Ūsmān. *al-Balāgh al-Wādihah*. Surabaya: al-Hidayah. 1961
- Al-Jabal, Badawi *al-Diwan*. Beirut: Dar al-Audah. 1978
- al-Khatib, Muhammad al-Sarbini. *Tafsir al-Siraj al-Munir*, dalam DVD Rom al-Maktabah al-Syamilah Versi edisi 2. 11.
- Al-Khuli, Ibrahim Muhammad Abdullah *al-Takrar: Balagah*. Dar al-Adab al-Islami. 2004.
- al-Kufumy, Abu al-Biqā' Ayyub bin Musa al-Husaini. *al-Kulliyyat*, juz. 1. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1998.
- Al-Naqra, Abdullah Muhammad. *Balāgh Tafsīr al-Qaulī Fī al-Qur'ān al-Karīm: Dalālah wa Lafz al-Tikrār*. Dār Qūtaibah. 2002.
- Al-Sabt, Khalid bin Usman. *Qawa'id al-Tafsir*, juz.I. Dar Ibnu 'Affan. 1997
- Al-Sabt, Khalid bin Usman. *Qawa'id al-Tafsir*, juz.II. Dar Ibnu 'Affan. 2001
- al-Syasyrī, Šālih bin Abdullah. "Manhāj al-Imām al-Karmānī fī Kitāb "al-Burhān fī Mutašābih al-Qur'ān" dalam www.tafsir.net
- al-Sayyid, 'Izz al-Din Ali. *al-Takrir Baina al-Musir wa al-Taksir*. Beirut: 'Alim al-Kutub. 1986.
- Al-Suyuti, Jalaluddin *Ulum al-Qur'an II*. Solo: Indiva Media Kreasi. 2009.
- al-Syati', Aisyah Abdurrahman bint. *al-Tafsir al-Bayani Li al-Qur'an al-Karim*. juz I. Dar al-Ma'arif

- Al-Qasimi. *Mahasin al-Takwil* dalam DVD Rom al-Maktabah al-Syamilah Versi edisi 2. 11.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Muzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- Al-Qurtubi. *al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: al-Resalah. 2006.
- Al-Zamakhshari. *Al-Kasysyaf* dalam DVD Rom al-Maktabah al-Syamilah Versi edisi 2. 11
- Al-Zarkasyi, Muhammad Abdullah. *al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid III. Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah
- Al-Zubaidi, Muhammad Murtada bin Muhammad al-Husni. *Taj al-'Arus*, jilid VII. Beirut:: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1971.
- Anis, Ibrahim. *Mu'jam al-Wasit* juz. 2. Mesir: Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah. 1972.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2002
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990
- Boullata, Issa J. *Literary Structures of Religious Meaning in The Qur'an*. Curzon. 2000.
- Faidhurrahman, Ali Syarif. *Fi taujihi Mutasyabih Nudzumi al-Qur'an*. M Galal.tth.
- Hamudah, Abd Wahhab. *al-Qur'an wa Ilm Nasf*. Kairo: Dar al-Qalam. 1962.
- Hasan, Abdul Mun'im al-Sayyid. *Zāhirat al-Takrār fī al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dār al-Maṭbū'at al-Dauliyah. 1980.
- Iswanto, Agus. *Tikrār Qiṣṣah Nuh fī Al-Qur'ān: Furūquhā wa maqāṣidihā*. Skirpsi UIN Sunan Kalijaga.
- Iqbal, Masrur Sirajuin. *Ringkasan dan Kritikan Terhadap Buku Mohammedenism*. Bandung: Sinar Baru. 1984.
- Jalal, Abdul. *Ulum al-Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2008.

- Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Manju. 1996.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushāf al-Azhār: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jabal Raudah al-Jannah. 2010.
- Manzur, Muhammad bin Mukarram bin. *Lisan al-Arab*. juz. 5. Beirut: Dar Shadir. t.th.
- Masmukhah, *Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran*, Tesis. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Muslim, Mustafa. *Mabahis fi I'jaz al-Qur'an*. Dar al-Muslim. 1996.)
- Nagati, Muhammad Usman. *al-Qur'an wa Ilm al-Nafs*. Kairo: Dar al-Syuruq. 1987
- Naṣṣar, Ḥusain. *al-Takrār*. Kairo: Maktabah al-Khānājī. 2003
- Nikmah, Fuad. *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah*. Mesir: Dar al-Saqafah al-Islamiyyah
- Salma, Abū . *Al-mutasyābihāt*, dalam DVD Rom al-Maktabah al-Syamilah Versi edisi 2. 11.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Cet. II. Bandung: Mizan. 1997
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2007
- Usman, Ali al-Jarim dan Mustafa. *al-Balagatul Wadihah*. Dar al-Ma'arif. 1999.
- Qūṭaibah, Ibnu. *Takwīl Musykīl al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah: 2007
- W. Montgomery. Watt. *Bell's Introduction to the Quran*. London: The University Press. 1970
- Walidatul Muna, Ibtisam. *Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an dan Nilai-Nilai yang Terkandung (Studi Tafsir Tematik)* Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2012